

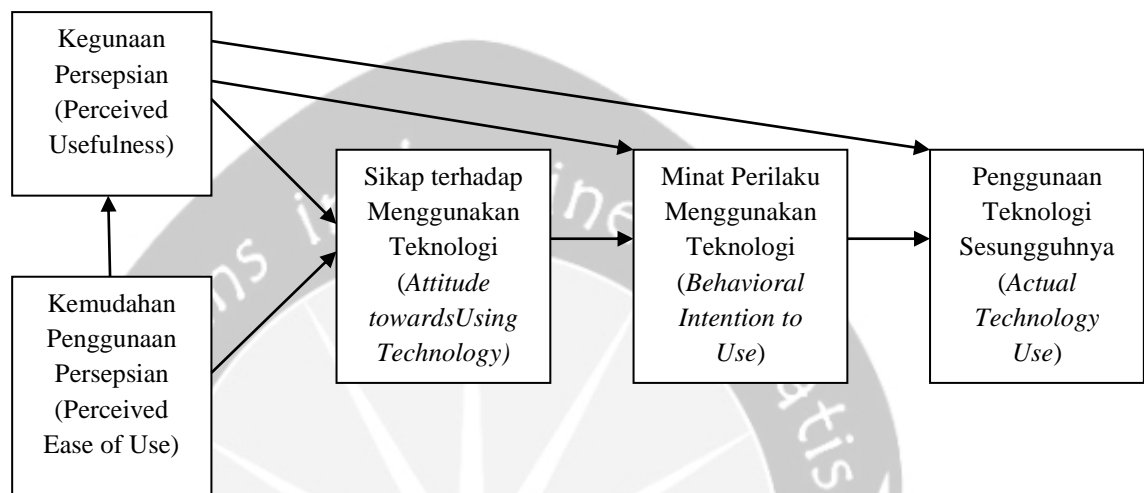
## BAB 2

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai (Hartono, 2007). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori TAM ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986). TAM memiliki dua konstruk utama yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Model dari TAM yang dimaksudkan untuk penggunaan teknologi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1. *Technology Acceptance Model*

## 2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Wijayanto, 2001). Menurut Romney dan Steintbart (2006), Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan, dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan oleh Bodnar (1980) adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan dirancang untuk mengubah data ekonomi ke dalam informasi yang berguna. Dari definisi diatas dapat disimpulkan

bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan sebuah informasi. Informasi tersebut dapat digunakan para pembuat keputusan untuk membuat suatu kebijakan.

Menurut Romney dan Steintbart (2006), ada enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan, yaitu berikut:

1. Relevan, informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.
2. Andal, suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.
4. Tepat Waktu, setiap informasi harus dalam kondisi *update* tidak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.
5. Dapat Dipahami, informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.
6. Dapat Diverifikasi, informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

## **2.3. Kinerja Pegawai**

### **2.3.1. Pengertian Kinerja**

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau kelompok. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Bintoro dan Daryanto, 2017). Menurut Veitzhal (2009) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Mahsun (2006) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program, kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu (Sinambela, 2012). Kinerja pegawai sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

### **2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor (Bintoro dan Daryanto, 2017) :

1. Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.

2. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap (*attitude*), kepribadian (*personality*), pembelajaran, dan motivasi.
3. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job*.

### 2.3.3. Indikator Kinerja Pegawai

Indikator untuk mengukur kinerja pegawai secara individu ada enam indikator yaitu (Robbins, 2006):

1. Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan
2. Kuantitas. Jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu. Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas. Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian. Tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya sesuai dengan komitmen kerja yang

merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan dimana ia bekerja.

## **2.4. Self-Efficacy**

*Self efficacy* didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan manusia tentang kemampuan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan sekumpulan kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kinerja-kinerja yang direncanakan (Bandura 1986 dalam Hartono, 2007). Menurut Bandura (1997) *Self efficacy* yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kompetensi atau kemampuannya untuk mengelola perilakunya dalam melakukan tugas, mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Self efficacy* dikenal juga dengan teori kognitif sosial, atau teori penalaran sosial, merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas-tugas (Robbins, 2007). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dengan baik.

### **2.4.1. Computer Self Efficacy**

*Computer self-efficacy* dihubungkan dengan suatu pertimbangan (*judgement*) kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu komputer. Ini tidak berhubungan dengan apa yang sudah dilakukan seseorang di masa lalunya, tetapi lebih ke pertimbangan-pertimbangan (*judgement*) tentang apa yang dapat dilakukan di masa depan. Tidak berhubungan dengan komponen-komponen

keahlian sederhana tetapi melibatkan pertimbangan dari kemampuan (*ability*) untuk menerapkan keahlian ini kedalam tugas yang lebih luas misalnya menganalisis data keuangan.

Dimensi-dimensi dari *computer self-efficacy* yaitu:

1. Besaran (*magnitude*) keyakinan sendiri komputer (*computer self-efficacy*).

Individual dengan suatu besaran computer self-efficacy yang tinggi diharapkan akan mempersepsikan dirinya sendiri mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih sulit dibandingkan mereka yang memiliki pertimbangan-pertimbangan yang rendah dari computer self efficacy.

2. *Strength of computer self-efficacy judgement*

Tingkat keyakinan (*conviction*) suatu pertimbangan atau kepercayaan (*confidence*) yang dimiliki oleh individual mengenai kemampuan (*ability*) untuk melakukan bermacam-macam tugas komputasi.

3. *Generalizability computer self-efficacy*

Refleksi tingkat seberapa jauh pertimbangan (*judgement*) terbatas pada suatu aktivitas domain komputasi tertentu. Dengan *generalizability computer self-efficacy* yang tinggi diharapkan akan mampu dengan baik menggunakan paket-paket perangkat lunak yang berbeda di sistem sistem komputer yang berbeda pula.

## 2.5. Computer Anxiety

*Anxiety* didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman, gelisah, khawatir terhadap sesuatu yang terjadi saat ini atau yang akan datang (“*an uncomfortable feeling of nervousness or worry about something that is happening or might happen in the future*”) ([dictionary.cambridge.org](http://dictionary.cambridge.org)). Menurut Igbaria dan Pasuraman (1989), *Computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau masa mendatang. *Computer anxiety* (kecemasan komputer) merupakan kecemasan atau bahkan ketakutan seseorang akan kemungkinan sesuatu terjadi ketika menggunakan komputer (Simonson, dkk dalam Hartono, 2007). Kecemasan mengenai lingkungan komputer-komputer diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer karena pengguna komputer diharapkan menghindari perilaku yang menimbulkan rasa cemas. Kecemasan ini akan membuat seseorang malas atau bahkan menolak menggunakan komputer. Kecemasan komputer yang tinggi akan membuat kinerja seseorang akan menjadi rendah.

## 2.6. Persepsi Pemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Persepsi pemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Hartono, 2007). Menurut Thomson, dkk (1991) manfaat teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi



informasi dalam melaksanakan tugasnya. Individu akan menggunakan teknologi sistem informasi jika mengetahui manfaat positif saat menggunakannya. Dari pengertian diatas dapat dikatakan jika individu percaya menggunakan teknologi sistem informasi akan membawa manfaat positif maka ia akan menggunakannya untuk meningkatkan kinerjanya. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka ia akan menggunakannya.

Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat dengan estimasi satu faktor dan manfaat dengan dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan satu faktor meliputi dimensi :

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat (useful)
- c. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
- d. Mempertinggi efektifitas (*enhance efectiveness*)
- e. Meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

## **2.7. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease To Use*)**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan bersedia menggunakannya. Menurut Davis (1989)

*perceived ease of use* didefinisikan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Indikator persepsi kemudahan penggunaan teknologi sistem informasi (Davis, 1989) :

- a. Sistem mudah dipelajari
- b. Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut
- d. Sistem mudah dioperasikan.

## **2.8. Kerangka Konseptual**

### **2.8.1. *Computer Self Efficacy* terhadap Kinerja Pegawai**

Menurut Bandura (1997) *Self-efficacy* yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kompetensi atau kemampuannya untuk mengelola perilakunya dalam melakukan tugas, mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Computer self-efficacy* dihubungkan dengan suatu pertimbangan (*judgement*) kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu komputer (Hartono, 2007). Tidak berhubungan dengan komponen-komponen keahlian sederhana penggunaan komputer tetapi melibatkan pertimbangan dari kemampuan (*ability*) untuk menerapkan keahlian menggunakan teknologi komputer kedalam tugas yang lebih luas misalnya menganalisis data keuangan.

### **2.8.2. *Computer Anxiety* terhadap Kinerja Pegawai**

*Computer anxiety* (kecemasan komputer) merupakan kecemasan atau bahkan ketakutan seseorang akan kemungkinan sesuatu terjadi ketika menggunakan komputer (Simonson, dkk dalam Hartono, 2007). Kecemasan mengenai lingkungan komputer-komputer diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer karena pengguna komputer diharapkan menghindari perilaku yang menimbulkan rasa cemas. Kecemasan ini akan membuat seseorang malas atau bahkan menolak menggunakan komputer. Kecemasan komputer yang tinggi akan membuat kinerja seseorang akan menjadi rendah.

### **2.8.3. Kemudahan Penggunaan terhadap Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan bersedia menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah untuk digunakan maka ia tidak akan menggunakannya. Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dari definisi diatas dapat dikatakan ketika seseorang menggunakan sistem informasi maka ia percaya bahwa sistem tersebut berguna untuk dimanfaatkan.

#### **2.8.4. Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai**

Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Menurut Thomson, dkk (1991) manfaat teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Individu akan menggunakan teknologi sistem informasi jika mengetahui manfaat positif saat menggunakannya. Dari pengertian diatas dapat dikatakan jika individu percaya menggunakan teknologi sistem informasi akan membawa manfaat positif maka ia akan menggunakannya untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **2.8.5. Kemudahan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan bersedia menggunakannya. Menurut Davis (1989) *perceived ease of use* didefinisikan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa keyakinan bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kinerjanya.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Muhammad (2010)	Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah	Independen : $X_1$ = persepsi kegunaan $X_2$ = persepsi kemudahan penggunaan $X_3$ = sikap pengguna terhadap penggunaan $X_4$ = penerimaan pengguna  Dependen : Y : Penerimaan Komputer Mikro	1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. 2. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan 3. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan pengguna 4. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna 5. Sikap pengguna berpengaruh negatif terhadap penerimaan pengguna.
Lindawati dan Salamah (2012)	Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan pada BPR Palembang	Independen : $X_1$ = kesesuaian tugas – teknologi  $X_2$ = persepsi kemanfaatan  $X_3$ = kompleksitas  $X_4$ = kondisi yang memfasilitasi  $X_5$ = kecemasan komputer  Dependen : Y = Kinerja Individual Karyawan	1. Kesesuaian tugas – teknologi berpengaruh negatif terhadap kinerja individual karyawan 2. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan 3. Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap kinerja individual karyawan 4. Kondisi yang memfasilitasi tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja individual karyawan 5. Kecemasan komputer

		Intervening : Z : Keahlian	berpengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan 6. Keahlian berpengaruh positif antara kecemasan komputer dengan kinerja individual karyawan
Pirade, dkk (2013)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Kinerja Pegawai di Kabupaten Toraja	Independen : $X_1$ = Persepsi Kemanfaatan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) $X_2$ = Persepsi Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) $X_3$ = <i>Computer Self-Efficacy</i> $X_4$ = <i>Computer Anxiety</i> Dependen : Y = Kinerja Pegawai	1. Persepsi kemanfaatan SIPKD berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai 2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai 3. <i>Computer self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai 4. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai.
Kesumman dan Suardikha (2016)	Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pegawai Pada SKPD Kota Denpasar	Independen : $X_1$ = <i>Computer Self-Efficacy</i> $X_2$ = <i>Computer Anxiety</i> $X_3$ = <i>Perceived Usefulness</i> $X_4$ = <i>Perceived Ease Of Use</i> Dependen : $Y_1$ = Penggunaan Sistem Informasi $Y_2$ = Kinerja Pegawai	1. <i>Computer self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> 2. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> 3. <i>Computer self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai 4. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai 5. <i>Perceived usefulness</i> dan <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap

			<p>penggunaan sistem informasi</p> <p>6. Penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai</p>
Khairunisa (2016)	<p>Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Pemanfaatan, dan Keahlian pada Teknologi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kinerja Individu Pegawai</p>	<p>Independen :</p> <p><math>X_1</math> = Efektivitas Penggunaan</p> <p><math>X_2</math> = Kepercayaan</p> <p><math>X_3</math> = Pemanfaatan</p> <p><math>X_4</math> = Keahlian</p> <p>Dependen :</p> <p><math>Y</math> = Kinerja Individu Pegawai</p>	<p>1. Efektivitas penggunaan berpengaruh negatif terhadap kinerja individu pegawai</p> <p>2. Kepercayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja individu pegawai</p> <p>3. Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai</p> <p>4. Keahlian berpengaruh positif terhadap kinerja individu pegawai</p>
Putra (2016)	<p>Pengaruh <i>Computer Anxiety</i>, <i>Computer Attitude</i> dan <i>Computer Self Efficacy</i> terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012-2014)</p>	<p>Independen :</p> <p><math>X_1</math> = <i>Computer Anxiety</i></p> <p><math>X_2</math> = <i>Computer Attitude</i></p> <p><math>X_3</math> = <i>Computer Self Efficacy</i></p> <p>Dependen :</p> <p><math>Y</math> = Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi</p>	<p>1. <i>Computer anxiety</i> berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan <i>software</i> akuntansi.</p> <p>2. <i>Computer attitude</i> tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan <i>software</i> akuntansi.</p> <p>3. <i>Computer self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan <i>software</i> akuntansi.</p>
Fabian (2017)	<p>Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan</p>	<p>Independen :</p> <p><math>X_1</math> = <i>Self-efficacy</i></p> <p><math>X_2</math> = Motivasi</p> <p>Dependen :</p> <p><math>Y</math> = Kepuasan Kerja Karyawan</p>	<p>1. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.</p> <p>2. Motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja</p>

			karyawan.
Sugiarti (2017)	Pengaruh Persepsi Penerimaan Teknologi Informasi Berbasis TAM, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Tekanan Sosial terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Pajak pada KPP Pratama Purworejo	<p>Independen :</p> <p><math>X_1</math> = Persepsi terhadap manfaat TI (<i>Perceived Usefulness</i>)</p> <p><math>X_2</math> = Persepsi kemudahan penggunaan TI (<i>Perceived Ease Of Use</i>)</p> <p><math>X_3</math> = Persepsi Kepercayaan</p> <p><math>X_4</math> = Persepsi Tekanan Sosial</p> <p>Dependen :</p> <p><math>Y</math> = Persepsi Kinerja Pegawai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai</li> <li>2. <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai</li> <li>3. Persepsi kepercayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai</li> <li>4. Persepsi tekanan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai</li> </ol>

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.10. Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1. Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap Kinerja Pegawai

*Computer self-efficacy* dihubungkan dengan suatu pertimbangan (*judgement*) kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu komputer (Hartono, 2007). Tidak berhubungan dengan komponen-komponen keahlian sederhana penggunaan komputer tetapi melibatkan pertimbangan dari kemampuan (*ability*) untuk menerapkan keahlian menggunakan teknologi komputer kedalam tugas yang lebih luas misalnya menganalisis data keuangan. Sehingga dapat dikatakan keyakinan seorang pegawai terhadap keahlian menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan kinerjanya.



Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pirade, dkk (2013) *self-efficacy* (keyakinan sendiri) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumman dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa *computer self-efficacy* (keyakinan-sendiri komputer) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dari teori dan penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>A1</sub>: *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai**

### **2.10.2. Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Kinerja Pegawai**

*Computer anxiety* (kecemasan komputer) merupakan kecemasan atau bahkan ketakutan seseorang akan kemungkinan sesuatu terjadi ketika menggunakan komputer (Simonson, dkk dalam Hartono, 2007). Kecemasan mengenai lingkungan komputer-komputer diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer karena pengguna komputer diharapkan menghindari perilaku yang menimbulkan rasa cemas. Kecemasan ini akan membuat seseorang malas atau bahkan menolak menggunakan komputer. Kecemasan komputer yang tinggi akan membuat kinerja seseorang akan menjadi rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pirade, dkk (2013) berpendapat bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Kesumman dan Suardhika (2016) juga menyatakan bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) menyatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh

positif terhadap kinerja pegawai. Dengan didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>A2</sub>: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai**

### **2.10.3. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Hartono, 2007). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan bersedia menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah untuk digunakan maka ia tidak akan menggunakannya. Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dari definisi diatas dapat dikatakan ketika seseorang menggunakan sistem informasi maka ia percaya bahwa sistem tersebut berguna untuk dimanfaatkan.

**H<sub>A3</sub>: Kemudahan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi**

#### **2.10.4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai**

Persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dari pengertian ini dapat dikatakan jika individu percaya menggunakan teknologi sistem informasi akan membawa manfaat positif maka ia akan menggunakannya untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarti (2017) menyatakan bahwa variabel manfaat penggunaan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa (2016) pemanfaatan SIMDA tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. Sedangkan Pirade, dkk (2013) berpendapat kemanfaatan SIPKD berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Lindawati dan Salamah (2012) juga menyatakan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>A4</sub>: Pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai**

#### **2.10.5. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pegawai**

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha

(Hartono, 2007). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan bersedia menggunakannya. Menurut Davis (1989) *perceived ease of use* didefinisikan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa keyakinan bahwa kemudahan penggunaan suatu teknologi dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian Sugiarti (2017) kemudahan menggunakan TI tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pirade, dkk (2013) menyatakan kemudahan penggunaan SIPKD berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>A5</sub>: Kemudahan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai**